

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bagian ini penulis mengemukakan prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk mengungkapkan data dan fakta dilapangan. Penulis akan menguraikan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yang meliputi metoda dan teknik penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990: 20) metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Sedangkan Winarno Surakhman (1994: 131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai dengan penelitian ini dean alasan sebagai berikut : 1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan

secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengalaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy J Moleong,1993:5).

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan mengenai proses pendampingan yayasan Kalyana Mandira terhadap anak Konflik hukum di Rutan Kebon Waru Bandung, sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif menguraikan secara objektif apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang kita lihat dan dengar, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsiran peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti karena penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai Proses Pendampingan Konflik Hukum dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Anak (Studi Deskriptif di Rumah Tahanan Kebon Waru Bandung). Objek penelitian adalah anak konflik hukum di rumah tahanan kebon waru bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 2 bagian. Pertama sebagai “sumber informasi” yaitu pendamping yang dapat memberikan informasi dan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya

yang berkaitan dengan proses pendampingan meliputi cara pendamping dalam memotivasi anak, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan anak, manajemen diri terhadap anak konflik hukum, memobilisasi anak konflik hukum, dan cara pendamping dalam melakukan pembangunan dan pengembangan jaringan bagi anak konflik hukum dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di rutan Kebon Waru Bandung.

Kedua “Sumber Informan” yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal pokok yang tidak terungkap dari subjek penelitian dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Sumber yang menjadi triangulasi data dalam penelitian ini adalah pengelola yayasan Kalyana Mandira.

Cara memperoleh informasi tentang Proses Pendampingan Terhadap anak konflik hukum dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, maka sampel penelitian ini dipilih secara purposif (sesuai dengan tujuan) S.Nasution (1998:11) menyatakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel atau subjek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (purposive) penelitian. Pendapat dari S. Nasution dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak.

Berkenaan dengan sampel bertujuan Lexy J Moleong (1993:165-166) mengemukakan ciri-ciri sampel bertujuan sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul : Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

2. Pemilihan sampel secara berurutan, tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan. Jika satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperoleh informasi yang telah diperoleh. Terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau di isi, adanya kesenjangan informasi yang ditemui dari mana atau dari siapa dimulai, tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah terjadi maka pemilihan berikutnya bergantung kepada keperluan peneliti. Teknik sampling “bola salju” umpamanya, yaitu dari satu terjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dan sampel pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembang hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin diperoleh dasar fokus penelitian
4. Penghentian terakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel di tentukan oleh pertimbangan- pertimbangan informasi yang diperkirakan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka pemilihan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka pemilihan sampel harus dihentikan.

Hasil studi penjajagan dan observasi serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, di dapat informasi bahwa subjek yang diambil dan sesuai dengan penelitian adalah 3 orang pendamping dan 5 orang anak anak dampingan yakni anak konflik hukum. Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 8 orang.

Untuk keperluan triangulasi peneliti menetapkan informan sebagai berikut : pengelola *yayasan Klayana mandira*, informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat dan terpercaya.

Adapun cara/ langkah yang ditempuh dalam menentukan anggota komunitas yang dijadikan subjek penelitian adalah :

- a. Mengadakan pendekatan terhadap pihak yang berkaitan, dalam hal ini adalah pendamping dan pengelola.
- b. Meminta informasi kepada pendamping.
- c. Melakukan observasi terhadap anak konflik hukum yang mengikuti kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Kalyana Mandira di Rutan Kebon Waru Bandung.

Sedangkan alasan peneliti memilih subjek penelitian yang dijadikan sumber informan di dasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Subjek sudah cukup lama aktif dan berperan dalam kegiatan pendampingan terhadap Anak Konflik Hukum di Rutan Kebon Waru Bandung.
- 2) Subjek memiliki waktu yang cukup untuk di mintai informasi
- 3) Subjek lebih banyak terlibat dengan kegiatan pendampingan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai Tahapan Pendampingan terhadap Anak Konflik Hukum dalam meningkatkan kepercayaan diri anak ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lofland-lofland dalam Moleong (1993:112) bahwa “sumber

data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya”. Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan, sehingga wawancara dan pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian menyesuaikan dengan pendapat di atas yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Untuk membantu mempermudah peneliti mengumpulkan data, peneliti perlu membuat kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai penentu operasional penelitian ini, merumuskan pertanyaan penelitian dan membuat instrumen penelitian.

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu sumber utama dalam penelitian kualitatif di samping wawancara. Arikunto, (1983:11) mengemukakan bahwa : observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera : Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan ikut aktif dalam kegiatan, hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiyah Faisal (1990) dalam Sugiono (2001:64) “ Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sumber yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

Observasi partisipatif ini dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan, dengan kata lain peran peneliti

sebagai *observer as participant* (Observer sebagai partisipan) yang turun aktif dilapangan mengikuti secara penuh aktivitas dalam kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan pendampingan dan interaksi yang terjadi selama proses pendampingan.

MQ Patton (1980) dalam Nasution (2003:59) mengemukakan manfaat observasi/ pengamatan secara langsung yaitu:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau diskoveri.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah di anggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh subjek penelitian dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin di tutupi karena dapat merugikan nama negara.
- e. Peneliti dapat mengemukakan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah kondisi subjek dan lokasi proses pendampingan terhadap anak konflik hukum di rutan kebon waru bandung. Selain itu observasi terhadap anggota dampingan dan pendamping pada saat berlangsungnya proses pendampingan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi anak dampingan terhadap pendampingan dalam berjalannya proses pendampingan, dan bagaimana proses pendampingan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak..

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan. Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Kartini Kartono (1996:187) dalam penggunaan wawancara berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer) pelengkap teknik pengumpul data akan menguji hasil data lainnya.

Wawancara merupakan sumber informasi yang sangat penting. Wawancara adalah bentuk informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Esterber dalam Sugiono (2002:73) menyebutkan bahwa secara garis besar wawancara dibagi dua cara yaitu : (1) wawancara terstruktur, yang mana susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya ditulis) dengan disertai alternatif atau pilihan jawaban. Wawancara terstruktur juga digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (2) wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam (*in-dept interview*), wawancara kualitatif, wawancara terbuka. Wawancara mendalam bersifat luwes dimana susunan pertanyaan pada saat wawancara dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat itu.

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan selanjutnya yang pertanyaan itu dapat berkembang dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian menggunakan wawancara mendalam adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang yang ditemukan oleh informan.

Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan pendampingan, untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan pengetahuan, perasaan, pengalaman yang mencerminkan respon positif atau negatif pada saat pelaksanaan pendampingan berlangsung, serta wawancara mendalam kepada responden setelah pelaksanaan pendampingan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kepercayaan diri anak setelah adanya proses pendampingan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Metode studi dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya. Metode studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda.

Alat pengumpul data ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah mulainya program dan berlangsungnya proses *pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Kalyana Mandira terhadap Anak Konflik Hukum dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.*

4. Studi Literatur

Studi literature digunakan untuk memperoleh pendapat para ahli dari berbagai sumber bacaan, baik berupa teori maupun konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sebagai landasan berpijak dan landasan empirik dalam penelitian ini sehingga dapat menunjang terhadap kelancaran penelitian ini.

Oleh karena itu, studi kepustakaan atau studi literatur merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup “memilih teori, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan (Subana M,2005:77)

D. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998:239) meliputi tiga tahapan yaitu: 1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk dikemukakan.2) tahap eksplorasi untuk menemukan sesuatu secara terfokus, dan 3) tahap member check untuk mengecek temuan menurut prosedur

dan memperoleh laporan akhir. Tahapan penelitian yang dilalui sesuai dengan pendapat di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan ke lapangan yaitu ke Rutan Kebon Waru Bandung dan sekretariat yayasan Kalyana Mandira untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti: buku, brosur, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yaitu proses pendampingan anak konflik hukum dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.
- c. Menyusun pra-desain penelitian
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara
- e. Mungurus perizinan untuk mengadakan penelitian

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menerima penjelasan dari pihak pengelola yayasan kalyana mandira yang berkaitan dengan proses pendampingan yang dilakuakn oelh para pendamping dari yayasan kalyana mandira.

- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang cara pendamping dalam memotivasi anak, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan anak, manajemen diri terhadap anak konflik hukum, memobilisasi anak konflik hukum, dan cara pendamping dalam melakukan pembangunan dan pengembangan jaringan bagi anak konflik hukum dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di rutan Kebon Waru Bandung.
 - c. Melakukan studi dokumentasi program mulai dari cara pendamping dalam memotivasi anak, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan anak, manajemen diri terhadap anak konflik hukum, memobilisasi anak konflik hukum, dan cara pendamping dalam melakukan pembangunan dan pengembangan jaringan bagi anak konflik hukum dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di rutan Kebon Waru Bandung.
 - d. Membuat catatan hasil data yang terkumpul dari sumber penelitian
 - e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.
3. Member Check

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu di cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu sumber data atau subjek penelitian. Selanjutnya data yang sudah di cek di olah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data untuk memberi makna terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting di dalam penelitian. Moleong (1993:188) mengemukakan bahwa: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan data.

Cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998:67) adalah reduksi data, display data, dan mengambil keputusan.

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Kesimpulan data merupakan upaya mencari makna dari data yang dikumpulkan seperti mencari pola, tema, hubungan, persamaan. Kesimpulan pada awalnya sangat tentatif dan kabur, untuk mendapatkan kesempatan yang lebih mantap, selalu melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.